

**PERANAN GURU PAI TERHADAP PERKEMBANGAN  
KEBERHASILAN PENDIDIKAN PESERTA DIDIK  
DI MI DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

**ST. MARGA**

**NIM 06.19.2.0570**

**JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2010**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 15 Desember 2010

Hal : Skripsi  
Lampiran : 6 (Enam) Lembar

Kepada Yth  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : St. Marga  
Nim : 06.19.2.0570  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul skripsi : ***“Peranan Guru PAI terhadap Perkembangan Keberhasilan Siswa Pendidikan Anak Didik di MI Datok Sulaiman Palopo”***

Menyatakan skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

IAIN PALOPO Pembimbing I,

**Drs. Hisban Thaha, M. Ag.**  
NIP 19600601 199103 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : “*Peranan Guru PAI terhadap Perkembangan Keberhasilan Siswa Pendidikan Anak Didik di MI Datok Sulaiman Palopo*”

Yang ditulis oleh:

Nama : St. Marga  
Nim : 06.19.2.0570  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 15 Desember 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

**Drs. Hisban Thaha, M. Ag.**  
NIP 19600601 199103 1 004

**H. Rukman Abdurrahman Said, Lc., M.Ag.**  
NIP 197110701 200012 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Peranan Guru PAI terhadap Keberhasilan Pendidikan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Putra Palopo*”, yang ditulis oleh St. Marga, NIM. 06.19.2.0570, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 20 Desember 2010 M., bertepatan dengan tanggal 14 Muharram 1432 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

20 Desember 2010 M.  
Palopo, \_\_\_\_\_  
14 Muharram 1432 H.

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Hasbi, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Ratna Umar, S.Ag., M.Hi Penguji II (.....)
5. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. H. Rukman Abdurrahman Said, Lc., M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

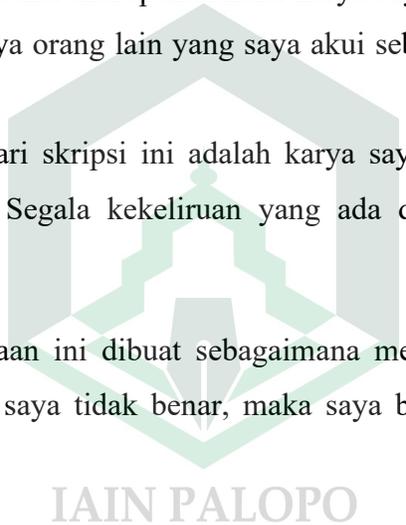
Nama : St. Marga  
Nim : 06.19.2.0570  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.



Palopo, 15 Desember 2010

Yang Membuat Pernyataan

**ST. MARGA**  
NIM 06.19.2.0570

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiyullah Muhammad saw., sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang senantiasa membina STAIN, di mana penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M. Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Dra. St. Marwiyah, M. Ag., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi STAIN Palopo.

4. Drs. Hisban Thaha, M. Ag. dan H. Rukman Abdurrahman Said, Lc., M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah, memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo yang telah membekali ilmu dan melayani penulis dalam segala kebutuhan penulisan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepala sekolah, guru, dan siswa MI Datok Sulaiman Palopo yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan mengasuh penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta segala bentuk pengorbanannya secara lahir, batin, moril dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

9. Segenap rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo dan handai taulan serta semua yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, semoga diberkahi oleh Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara, Amin.

Palopo, 15 Desember 2010

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Guru PAI dan Peranannya.....	8
B. Keberhasilan Peserta Didik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	23
C. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Desain Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Sekilas tentang MI Datok Sulaiman Putra Palopo.....	35
B. Peranan Guru PAI terhadap Keberhasilan Peserta Didik di MI Datok Sulaiman Putra.....	45
C. Keberhasilan Peserta Didik di MI Datok Sulaiman Putra.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>4.1. Keadaan Guru di MI Datok Sulaiman Palopo .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2. Keadaan Siswa MI Datok Sulaiman Palopo .....</b>	<b>43</b>
<b>4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Datok Sulaiman Palopo.....</b>	<b>44</b>
<b>4.4. Siswa senang belajar PAI .....</b>	<b>46</b>
<b>4.5. Guru PAI memiliki peran terhadap keberhasilan anak.....</b>	<b>47</b>
<b>4.6. Materi PAI berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.....</b>	<b>48</b>
<b>4.7. Guru PAI memberikan nasehat dan motivasi belajar pada siswa .....</b>	<b>49</b>
<b>4.8. Guru PAI memberikan bimbingan saat siswa menghadapi kesulitan belajar .....</b>	<b>50</b>
<b>4.9. Guru PAI membimbing anak menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.....</b>	<b>51</b>
<b>4.10 Metode mengajar guru PAI bervariasi .....</b>	<b>52</b>
<b>4.11. Cara mengajar guru PAI sudah bagus.....</b>	<b>53</b>
<b>4.12. Lingkungan/suasana sekolah berpengaruh terhadap semangat belajar anak.....</b>	<b>54</b>
<b>4.13. Guru PAI memiliki sifat yang pantas diteladani siswa.....</b>	<b>55</b>

## ABSTRAK

**St. Marga, 2010 “Peranan Guru PAI terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Putra Palopo”.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Drs. Hisban Thaha, M. Ag. (2) H. Rukman Abdurrahman Said, Lc., M. Ag.

Kata Kunci: Peranan, Keberhasilan, Pendidikan Anak

Skripsi ini berjudul “Peranan Guru PAI terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo”. Skripsi ini memberikan gambaran tentang peranan guru PAI terhadap keberhasilan pendidikan anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui peranan guru PAI terhadap keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra. 2) Untuk mengetahui keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra. Peneliti mendapatkan data/informasi melalui angket yang diberikan kepada sampel penelitian dan wawancara kepada guru PAI di MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik sampling yang digunakan untuk guru adalah total sampling dan untuk siswa teknik berimbang Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* dan *field research* meliputi kuisioner (pemberian angket), wawancara, dan dokumen. Adapun data diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Sedangkan guru PAI adalah guru yang mempunyai profesionalitas di bidangnya artinya menguasai betul seluk beluk pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, guru yang mengajarkan bidang studi Bahasa Arab, SKI, Fiqhi, Aqidah Akhlak, dan al-Qur’an Hadis. (2) Guru PAI memiliki peranan penting terhadap keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Palopo karena selain mengajarkan pengetahuan umum juga mengajarkan pengetahuan agama dan mendidik siswa sehingga berkepribadian yang luhur dan mampu menjadi siswa yang berprestasi. (3) Keberhasilan anak didik di MI Datok Sulaiman Palopo mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, hal itu dapat dilihat baik dari perubahan intelektual dan spiritual anak didik maupun dari raport mereka.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan sengaja, teratur dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia yang diinginkan. Arah yang diinginkan dalam proses pendidikan tersebut adalah terbentuknya manusia yang mampu mengembangkan diri dan berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan kehidupan.

Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengubah keadaan peserta didik, dari kurang baik menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik lagi. Menurut Oemar Hamalik: “Guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern). Dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).<sup>1</sup> Namun, untuk mendapatkan manusia yang terdidik (educated man), dengan berbagai kualitas, variasi kualitas. Manusia yang terdidik tidak begitu mudah dibentuk. Hal ini memerlukan waktu relative lama, membutuhkan sarana dan prasarana serta dukungan lain yang memadai.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 125.

<sup>2</sup>Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, h. 7.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan tersebut di atas, maka di pundak guru terdapat tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas sebagai guru memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal tersebut, menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Guru agama mempunyai kesamaan tugas yang dilaksanakan oleh para mubaligh/da'i, yakni melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan luar sekolah (nonformal), seperti sabda Rasulullah saw.

وعن عبدالله عمر وابن العاص رضي الله قال: بلغوا عنى ولو اية (رواه البخارى)<sup>3</sup>

Artinya:

Dari Abdullah bin Amru bin Ash ra., dia berkata: Bersabda Nabi saw. sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat (HR. Bukhari).

Apabila dilihat dari hadis di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab dalam Islam bersifat pribadi dan sosial. Dalam pendidikan formal (sekolah) guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya, tetapi juga terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah pengawasannya yaitu peserta didik.

Dengan demikian, sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan, khususnya dalam

---

<sup>3</sup>Imam Abi Abdullah bin Ismail bin Mughirah Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Juz Ke-13; Beirut: Darul Fikr, 1414 H/1994 M), h. 45.

kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai tenaga pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya pembaharuan pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Demikian pula dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau sebagai pekerjaan sampingan, melainkan juga pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah.

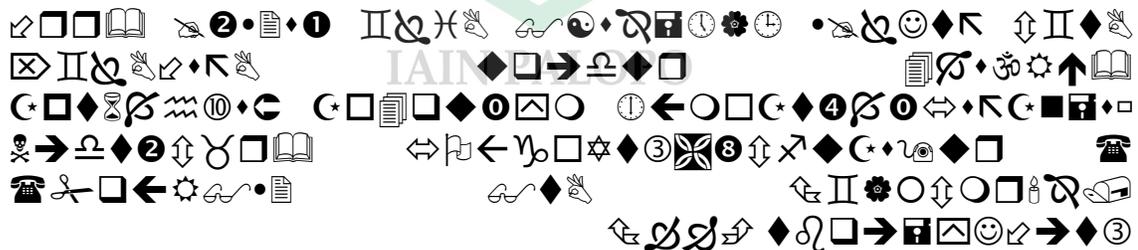
Oleh karena tugas dan tanggung jawab guru sangat berat, maka seorang guru harus melakukan introspeksi dalam upaya membangun dirinya sendiri. Akan tetapi, permasalahan pada dunia pendidikan dewasa ini, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah, terletak pada guru Pendidikan Agama Islam, yaitu kemampuan kerja dan hasil kerja yang ditampilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, mengembangkan Pendidikan Agama di sekolahnya, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengajaran. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam itu sendiri adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan seseorang kalau hanya diajarkan saja tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak setiap orang untuk beriman dan beramal shaleh serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran berbagai metode dan pendekatan. Pada segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja akan tetapi juga bersifat praktis, ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan iman dan amal. Sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nahl (16): 97



Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), h. 378.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa ditekankan dalam ayat tersebut bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini setelah menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>5</sup>

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Alasan peneliti mengambil objek penelitian di MI Datok Sulaiman Putra. Karena melihat fenomena yang terjadi bahwa usia seperti di tingkat MI sangat membutuhkan bimbingan pendidikan agama yang lebih mendalam lagi. Bahkan pada usia tersebut sangat rentang terhadap pengaruh lingkungan yang negatif baik dari segi pergaulan dan pengaruh terhadap modernisasi.

MI Datok Sulaiman Palopo merupakan salah satu lembaga formal yang bercorak keagamaan yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang sejajar dengan Sekolah Dasar yang berada di wilayah kota Palopo dan sekitarnya. Sekolah tersebut

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 85.

terletak di lokasi yang sangat strategis sebab berada di jalan poros sehingga mudah untuk dijangkau dan aman bagi siswa serta suasana lingkungan yang bagus.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang ada kaitannya dari judul, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Guru PAI terhadap keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra?
2. Bagaimana keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI terhadap keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra.
2. Untuk mengetahui keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Manfaat ilmiah, erat kaitannya dengan status sebagai mahasiswa yang bergelut di dunia pendidikan, dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat mengembangkan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih maju dalam rangka mencapai tujuan Nasional.

2. Manfaat praktis, bahwa penulis sebagai mahasiswa Islam berkepentingan untuk mengangkat hal ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan terkhusus kepada peserta didik agar dapat memahami sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Guru PAI dan Peranannya**

##### 1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* yang memiliki arti sederhana *a person whose occupation is teaching others* yang artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>1</sup>

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>2</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat diajarkan kepada orang lain baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang ahli berikut ini:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan berwenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psykologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.222.

<sup>2</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 65.

melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>3</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lingkungan pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid.<sup>4</sup> Jadi, guru adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diterima dari masyarakat atau pemerintah dengan baik.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur pendidikan agama Islam, setidaknya ada tiga istilah yang sering digunakan untuk menyebut pendidikan. Istilah ini juga dapat dikaji untuk lebih dekat dan tepat memahami makna yang sebenarnya. Ketiga istilah tersebut adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Menurut al-Isfahani yang dikutip oleh Hasibuan, istilah *tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu dari kata *rabba-yarbu* (ربايربو) yang berarti “bertambah dan tumbuh”. *Kedua*, kata *rabiya-yarba* (ربييربي) yang berarti tumbuh dan berkembang”, dan *ketiga*, kata *rabba-yarubbu* (ربيرب) yang berarti memperbaiki, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1994), h. 57.

<sup>4</sup>Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 31.

<sup>5</sup>Hasibuan Botung, *Pengertian Peranan Tugas dan* [html.http://ucokhsb.blogspot.com.04/2008](http://ucokhsb.blogspot.com.04/2008).

Salah satu di antara tokoh pendidikan Islam yang menggunakan istilah tarbiyah untuk penamaan pendidikan adalah Abdurrahman al-Nahlawi. Dari beberapa pengertian yang dikandung dalam makna tarbiyah, ia mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

*Pertama*, pendidikan merupakan kegiatan yang betul-betul memiliki tujuan, sasaran, dan target; *kedua*, pendidik yang sejati mutlak adalah Allah swt.; *ketiga*, pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan langkah-langkah yang sistematis yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan lainnya dan *keempat*, peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah swt. menciptakannya, artinya, pendidik harus mampu mengikuti syariat agama Allah”.<sup>6</sup>

Adapun *al-ta'lim* (التعليم) secara lughawi berasal dari kata kerja “*allama*” (علم) yang berarti “mengajar”. Jadi, istilah ini dapat diartikan sebagai “pengajaran”, seperti dalam bahasa Arab sering digunakan istilah *tarbiyah wata'lim* (التربية والتعليم) berarti “pendidikan dan pengajaran”.<sup>7</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, kata *allama* memberi pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.<sup>8</sup> Pengertian ini juga dapat ditemukan dalam beberapa ayat al-Qur'an di antaranya seperti pada QS. Al-Baqarah (2): 31 dan QS. Al-Naml (27): 16



<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 27.



pencapaian pengetahuan dalam wilayah (domain) kognisi semata, tetapi juga (yang ketiga) menjangkau psikomotor dan afeksi”.<sup>12</sup>

Sedangkan kata *ta'dib* secara bahasa merupakan bentuk *mashdar* dari kata “*addaba* (ادب) yang berarti memberi adab dan mendidik. Dalam Kamus Bahasa Arab, *al-Mu'jam al-Washith*, sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Abdullah, istilah *ta'dib* yang biasanya diartikan sebagai “pelatihan” dan “pembiasaan” mempunyai kata makna dasar, sebagai berikut:

- a. *Ta'dib* berasal dari kata dasar *aduba ya'dubu* yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.
- b. Berasal dari kata dasar *adaba ya'dibu* yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- c. Kata *addaba* sebagai bentuk kata kerja *ta'dib* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.<sup>13</sup>

Meskipun terdapat berbagai pengertian dan perbedaan pendapat tentang makna ketiga istilah di atas yang jelasnya ketiga istilah tersebut dengan berbagai makna yang terkandung di dalamnya-tercakup dalam konsep pendidikan Islam. Adanya istilah *tarbiyah* menunjukkan bahwa di dalam pendidikan Islam terjadi proses pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia secara bertahap sehingga diharapkan ia mampu menjadi *insane kamil* dan menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Istilah *ta'lim* mengindikasikan bahwa pendidikan

---

<sup>12</sup>Hery Noor Aly, *Pendidikan Agama Islam*, online: <http://zanikhan.pendidikan.com/jurnal/item/1206>.

<sup>13</sup>Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VII; Yogyakarta: UI Press, 2001), h. 23-24.

agama Islam akan mendidik manusia untuk memiliki ilmu sehingga dengan ilmu itu hidupnya menjadi terarah dan mulai serta menuntutnya untuk beramal sesuai dengan ilmu tersebut. Sedangkan *ta'dih* juga membuktikan bahwa melalui pendidikan agama Islam, manusia akan diarahkan untuk memiliki adab yang mulia dan pada akhirnya menjadi pribadi yang mulia baik lahir maupun batin serta mampu mewujudkan tatanan masyarakat yang beradab.<sup>14</sup>

Hasan Langgulung, misalnya merumuskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian ini, tampak jelas bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses pemindahan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Makna nilai tentunya bersumber dari al-Qur'an, sunnah dan ijtihad. Nilai Islam tersebut diupayakan pendidikan Agama Islam untuk dipindahkan dari generasi ke generasi sehingga ajaran Islam tersebut diterapkan secara berkesinambungan di tengah-tengah masyarakat.

Ahmad D. Marimba menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran Islam.<sup>16</sup> Dari pengertian ini, Marimba juga

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bandung: Al-Ma'arif, 1990), h. 94.

<sup>16</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 23.

memberikan penekanan terhadap ajaran Islam, baik berupa hukum maupun ukuran yang diatur dalam agama Islam.

Pengertian semacam ini juga dirumuskan lebih teknis lagi oleh Endang Syaifuddin Anshori, menurutnya, pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Sementara Muhammad Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaniyah, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiah Daradjat memberikan pengertian pendidikan secara umum dan ringkas, yaitu pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>18</sup>

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam adalah bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam. Hal-hal yang menjadi ajaran Islam akan diimplementasikan melalui pendidikan. Misalnya, jika dalam ajaran Islam disebutkan bahwa manusia dimuliakan dan diberikan petunjuk agar menemukan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, maka pendidikan berperan sebagai wadah untuk menginternalisasikan dan mengembangkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Al-Arabi: Dar al-Fikr, 1985), h. 100.

manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang lebih luas. Kemudian karena Islam mengkaji dan memandang manusia secara utuh, maka pendidikan Islam pun berupaya untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh (baik jasmaniyah maupun rohaniyah), sehingga melahirkan *muslim kaffah*, yaitu seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam secara utuh sesuai dengan kadar kemampuannya.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pengajar atau guru pendidikan Islam dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, serta memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswanya, mampu untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa yang sarat akan nilai (full kelas) sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepadanya (muslim) dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat.

### 3. Peranan Guru PAI terhadap Keberhasilan Anak

Berbicara masalah peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran dan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda. Bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang tidak dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas.

Peran seorang guru dalam pendidikan adalah cakupan dari tanggung jawab guru. Pada umumnya peran guru merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dilaksanakannya terutama dalam lingkungan pendidikan formal. Beberapa orang ahli memandang bahwa tanggung jawab guru dalam melaksanakan kebijaksanaan

pengajaran dalam kelas. Sedangkan yang lain mengatakan bahwa guru berperan utama dalam pembuat keputusan mengenai isi dan metode pengajaran. Menurut Sujana, yang dimaksud dengan peranan guru adalah ketertiban aktif seseorang dalam suatu proses kerja, penampilan ia tampil sebagai suatu yang dimainkan atau tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada satu waktu tertentu. Peran guru tersebut bisa dalam lingkungan sekolah dan juga rumah tangga. dalam rumah tangga yang berperan sebagai guru adalah orang tua sedangkan di sekolah adalah guru itu sendiri. dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, motivator belajar dan evaluator belajar.<sup>19</sup>

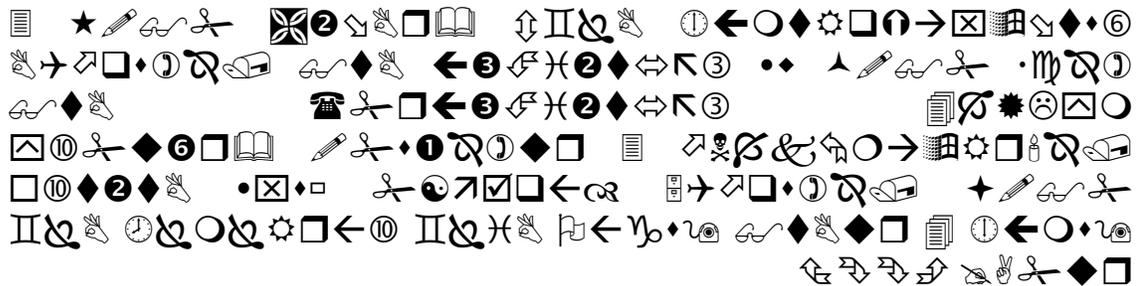
Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran dan edukasi.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan anak secara individual, karena antara satu anak dan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Oleh karena itu, di pundak gurulah terdapat beban yang paling utama dalam mengubah pola pikir anak dalam meningkatkan keberhasilan di masa yang akan datang, karena untuk mengubah hidup yang paling utama yang menentukan adalah dari dalam diri anak sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Ar-Ra'd (13):11



<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 36.



Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>20</sup>

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey yang dikutip oleh M. Uzer Usman, yaitu (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pemimpin kelas, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai pengatur lingkungan, (5) guru sebagai partisipan, (6) guru sebagai ekspeditor, (7) guru sebagai perencana, (8) guru sebagai supervisor, (9) guru sebagai motivator, dan (10) guru sebagai konselor.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 337.

<sup>21</sup>Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, <http://ucokhsb.blogspot.com.04/2008>.

Kemudian Muh. Uzer Usman mengklasifikasikan peranan yang paling dominan menjadi empat yaitu (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) guru sebagai evaluator.<sup>22</sup>

Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weistein yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model, dan teladan, pribadi dan peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>23</sup>

#### a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta mempunyai kesenangan bekerja/bergaul dengan anak, mempunyai sifat kasih sayang kepada anak. Dengan demikian, sikap pendidik haruslah senang dan cinta kepada anak dengan berusaha mewujudkan kesejahteraan bagi anak.<sup>24</sup>

#### b. Guru sebagai pengajar

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37.

<sup>24</sup>H. M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Pedoman Jaya, 1999), h. 9.

menimbulkan banyaknya buku dengan harga relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di samping itu, siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran, bahkan program internet atau *elektronik learning (e-learning)*. Derasnya arus informasi, serta secepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut 'mengajar'. Masih perlukah mengajar di kelas seorang diri, menginformasikan, menjelaskan, dan menerangkan? Menanggapi hal tersebut, ada pendapat bahwa tak seorang pun dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain, dan anak harus melakukan sendiri kegiatan belajar. Pendapat ini telah diterima baik, tetapi tidak berarti bahwa guru tidak membantu kegiatan belajar. Pertentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberi tahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar anak memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.<sup>25</sup> Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dan anak. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan siswanya dalam pembelajaran, serta bagaimana siswa merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 123.

bagaimana siswa memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan anak dalam pembelajaran (empati).

#### c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.<sup>26</sup> Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

#### d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang anak tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang akan dikembangkan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*

sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih anak dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Guru sebagai penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi anak, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.<sup>27</sup> Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaannya, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Anak senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Anak akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan anak berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

f. Guru sebagai pembaharu (*innovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi anak.<sup>28</sup> Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki

---

<sup>27</sup>Abu Ahmadi dan Rohari, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 178.

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 124.

arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang anak yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi anak, jika tidak maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi, yang menjadi dasar adalah pikiran tersebut, dan cara yang dipergunakan untuk mengekspresikan dibentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi dipergunakan.

Secara umum peran guru umum maupun agama menurut Hasibuan adalah, sebagai berikut:

- 1) Sebagai komunikator, yaitu pendidik berfungsi mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada pihak anak.
- 2) Sebagai fasilitator, yaitu pendidik berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai motivator, yaitu pendidik berperan untuk menimbulkan minat dan semangat belajar anak yang dilakukan secara terus menerus.
- 4) Sebagai administrator, yaitu pendidik itu berfungsi melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrator.
- 5) Sebagai konselor, yaitu pendidik berfungsi untuk membimbing anak yang mengalami kesulitan, khususnya dalam belajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru (termasuk guru agama) sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses dan hasil

---

<sup>29</sup>Hasibuan Botung, *Pengertian Peranan Tugas dan* [html.http://ucokhsb.blogspot.com.04/2008](http://ucokhsb.blogspot.com.04/2008).

pembelajaran, baik keberhasilan prestasi anak secara keseluruhan maupun keberhasilan dari sisi guru tersebut. Di samping itu, guru juga berperan dalam membina sikap, tingkah laku maupun kepribadian anak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Keberhasilan Peserta Didik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**

### 1. Pengertian Keberhasilan

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada anak. penilaian ini untuk mengetahui bagaimana anak menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Tujuan penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi anak yang belum berhasil.<sup>30</sup> Karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional dari bahan tersebut.

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Asawan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 119.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keberhasilan peserta didik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan, yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak adalah, sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

#### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Misalnya selalu sakit dan dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar, begitu juga dengan kesehatan rohani.

#### 2) Intelegensi dan bakat

Bila peserta didik mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses pembelajarannya akan lancar dan sukses, bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Dengan demikian intelegensi dan bakat tidak dapat dipisahkan

#### 3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Berbeda dengan motivasi dapat timbul karena adanya daya gerak/pendorong untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar pada siswa. Ormrod menguraikan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar sebagai berikut:

*Motivation has several effect on student learning and behavior it directs behavior toward particular goal. It leads to increased effort and energy. It increased imitation processing it lead to improved performance.*<sup>31</sup>

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh keberhasilan yang lebih baik.

#### 4) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

#### 5) Perhatian dan kematangan

Untuk dapat menjamin hasil belajarnya baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga tidak suka untuk belajar.<sup>32</sup>

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam

---

<sup>31</sup>Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners*, (Ed. 4; Merrill: Pearson Education, Inc., 2003), h. 368-369.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *op.cit.*, h. 28.

belajar. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak didik sehingga pendidikan merupakan kewajiban setiap orang tua untuk mendidik anaknya sejak dalam rahim ibunya hingga anak tersebut lahir. Faktor keluarga berkaitan dengan:

- a) Suasana kehidupan dalam keluarga
- b) Kondisi sosial ekonomi keluarga
- c) Perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya
- d) Kesiediaan orang tua membantu pembelajaran anak
- e) Pemberian motivasi dan dorongan untuk belajar
- f) Fasilitas belajar di rumah

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah dan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan kualitas guru, metode mengajar, keadaan fasilitas, keadaan ruangan, tata tertib sekolah, semua itu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di sekitar tempat tinggal, keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan maka anak didik akan giat untuk belajar, sebaliknya apabila masyarakat di sekeliling kita tidak berpendidikan, maka anak didik malas untuk belajar.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa, terdiri atas faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang sangat

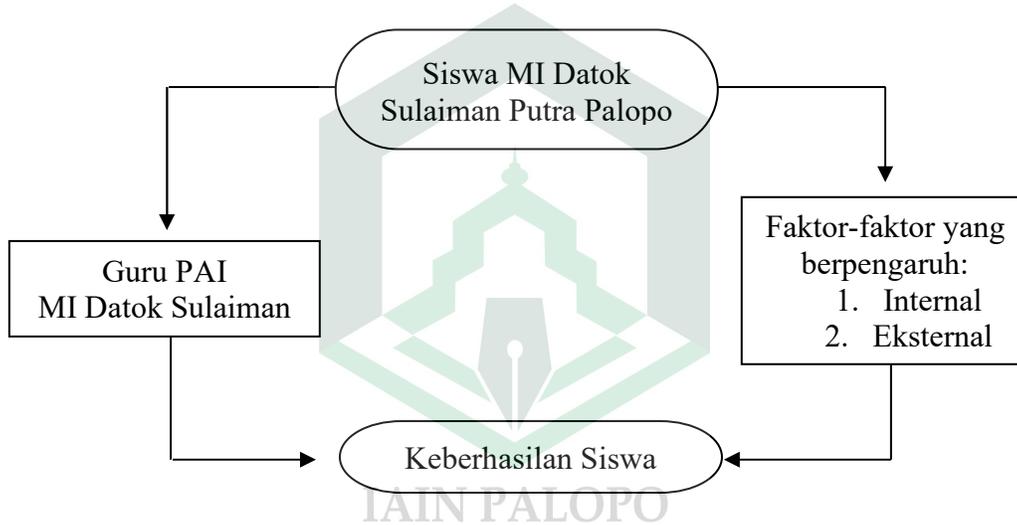
---

<sup>33</sup>*Ibid.*

mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah proses untuk memahami hal yang akan dibahas di dalam skripsi ini. Adapun konsep pemikiran mengenai permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa guru PAI memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru memang memiliki peranan yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam menentukan keberhasilan siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru berkompeten dalam merencanakan, mengelola dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang benar, mampu mengevaluasi, mampu mengarahkan dan membimbing, memberikan nasehat dan motivasi sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar yang pada

akhirnya membawa mereka kepada suatu keberhasilan. Namun, selain guru ada faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa misalnya kesehatan, bakat, kemauan, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kedua komponen tersebut saling menunjang terhadap keberhasilan siswa, terutama siswa di MI Datok Sulaiman Putra sebagai objek dalam penelitian ini.



081 284 500 36 fifi





IAIN PALOPO

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini digunakan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang memiliki validitas dan realibilitas yang baik yang bersumber dari perpustakaan (*library*) maupun dari lapangan (*field*) yang memiliki korelasi dan spesifikasi membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberhasilan siswa di MI Datok Sulaiman Palopo.

Yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang terkait. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data secara statistik tentang masalah yang diteliti, yang diperoleh melalui pernyataan siswa dari angket.

Penelitian ini dapat diinginkan sesuai dengan rencana yang telah disusun maka penelitian akan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Pertama; mempersiapkan, menyusun proposal dan pembuatan instrumen yang digunakan dalam penelitian.
2. Kedua; mengelola data dengan cara mengklasifikasikan dan menyusun hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

## ***B. Variabel Penelitian***

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu peranan guru PAI, sedangkan variabel terikat adalah keberhasilan siswa yang menjadi objek penelitian.

## ***C. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. PAI, yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

2. Guru PAI, yaitu guru yang mempunyai profesionalitas di bidangnya artinya menguasai betul seluk beluk pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, guru yang mengajarkan bidang studi Bahasa Arab, SKI, Fiqhi, Aqidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis.

3. Keberhasilan adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Variabel ini dapat diukur dengan melihat nilai hasil semester.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa makna definisi operasional dalam skripsi ini yakni peran-peran yang dilaksanakan oleh guru PAI di MI Datok Sulaiman Putra dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan peserta didik di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

## ***D. Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Menurut Margono, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan*, populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi merupakan semua individu atau orang, di mana objek tersebut memenuhi syarat tertentu sehubungan dengan permasalahan yang dikaji. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Datok Sulaiman Palopo Tahun Ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 172 orang yang tersebar pada 6 kelas.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah mengambil sebagian dari wakil populasi yang diteliti.<sup>2</sup> Karena mengingat besarnya populasi yang membutuhkan waktu, tenaga, dan dana, peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik berimbang.

Dalam pemilihan sampel penulis menetapkan sampel dan memilih responden pada tiga kelas, yaitu kelas 4, 5, dan 6 masing-masing dengan jumlah responden 10 orang. Jadi, jumlah keseluruhan responden dari MI Datok Sulaiman Palopo sebanyak 30 orang siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian sebab penulis mengumpulkan data melalui pemberian angket kepada siswa.

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 111.

Adapun sampel untuk guru, karena guru PAI di MI Datok Sulaiman Palopo hanya 2 orang maka penulis mengambil keseluruhannya untuk memperoleh data melalui wawancara.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik angket (questioner), yakni metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis, kemudian diberikan secara langsung kepada responden dan dijawab secara tertulis pula.
2. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni guru PAI yang ada di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.<sup>3</sup>
3. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan yaitu penulis tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas tetapi hanya mengamati beberapa kegiatan yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam observasi ini sepiantas lalu penulis mengamati aktivitas siswa MI Datok Sulaiman Palopo.
4. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data melalui catatan-catatan atau keterangan tertulis yang berisi data/informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>3</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. III; Rineka Cipta, 1999), h. 36.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang sifatnya deskriptif kualitatif. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Data hasil distribusi frekuensi di atas akan dianalisis dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan:

1. Teknik deduktif, yaitu teknik analisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan-pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari dasar pengetahuan yang bersifat umum tersebut.<sup>4</sup>
2. Teknik induktif, yakni teknik analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi).<sup>5</sup>
3. Teknik komparatif, yaitu teknik analisis perbandingan dari berbagai data dan fakta yang ada.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta: Fak. Psikologis UGM, 1993), h. 36.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 36.

<sup>6</sup>*Ibid.*

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa data yang diperoleh akan diolah dengan teknik distribusi frekuensi kemudian disimpulkan dengan teknik deduktif, induktif ataupun teknik komparatif.



## ANGKET PENELITIAN

### I. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman Anda sendiri
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum Anda memberikan jawaban

### II. Identitas

**Nama** : .....  
**Kelas** : .....  
**Alamat** : .....

### III. Pertanyaan

1. Apakah Anda senang belajar Pendidikan Agama Islam?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak
2. Apakah guru PAI memiliki peran terhadap keberhasilan Anda?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak
3. Apakah materi PAI berpengaruh terhadap keberhasilan Anda?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak Pernah
4. Apakah guru PAI memberikan nasehat dan motivasi belajar pada siswa?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak Pernah
5. Apakah guru PAI memberikan bimbingan saat siswa menghadapi kesulitan belajar?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak Pernah
6. Apakah guru PAI membimbing Anda menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia?

- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak Pernah
7. Apakah metode mengajar guru PAI bervariasi?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak
8. Apakah cara mengajar guru PAI sudah bagus menurut Anda?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak
9. Apakah lingkungan/suasana sekolah berpengaruh terhadap semangat belajar Anda?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak
10. Apakah guru PAI memiliki sifat yang pantas diteladani oleh siswa?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Tidak



## DAFTAR WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peranan guru PAI terhadap keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

### I. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman Anda sendiri.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum Anda memberikan jawaban.

### II. Identitas Responden

Nama Lengkap : .....  
Pekerjaan : .....  
Jabatan : .....  
Alamat : .....

### III. Pertanyaan

1. Apa visi dan misi MI Datok Sulaiman Putra Palopo
2. Untuk melaksanakan visi dan misi tersebut langkah-langkah apa yang dilakukan selama ini?
3. Bagaimana keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo?
4. Menurut Ibu bagaimana peranan guru PAI terhadap keberhasilan anak? Dan apa ibu sudah melaksanakannya selama ini?
5. Menurut Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan anak?
6. Hambatan apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran dan upaya apa yang telah ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut?

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Sekilas Tentang MI Datok Sulaiman Palopo***

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sejarah merangkum berbagai peristiwa di masa lalu yang terjadi menurut hukum kausalitas alam dengan dukungan data yang valid, sehingga sejarah juga berfungsi untuk mendobrak kebekuan generasi sekarang. Pengenalan terhadap sejarah juga bermakna penelusuran terhadap data-data di lapangan dalam mengenali suatu peristiwa di masa lampau, dan membawanya dalam konteks sekarang. Atau dengan kata lain, kekurangan di masa lampau hanya dibenahi di masa sekarang ini dan kelebihan di masa lampau harus senantiasa dipertahankan.

Mengungkap sejarah adalah upaya untuk menggali ikhtiar generasi pada masa lalu agar spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan bisa dilestarikan. Oleh karena itu, mengemukakan kembali kejadian, masa lalu adalah upaya melakukan kontekstualisasi terhadap ide gagasan, atau karya orang lain dalam memajukan tingkat kehidupan manusia saat ini.

Eksistensi para generasi pendahulu telah mengukir sejarah bagi kelangsungan kehidupan manusia. Semangat perjuangan dan keuletan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang serba sulit adalah khasanah untuk dilestarikan dan diteruskan generasi penerus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui proses perjuangan dan

sejarah generasi pendahulu untuk menjadi inspirasi dalam memajukan peradaban manusia sekarang dan yang akan datang.

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas menyangkut pertumbuhan penduduk, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan terbagi pelayanan di segala bidang yang dapat memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejujurannya. Oleh karena itu, dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan manusia pada bagian aspeknya.

Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan berikut. Pendidikan seharusnya menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini bahwa pendidikan harus menjamin perkembangan zaman yang diikuti oleh perkembangan ilmu dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga generasi penerus bisa bersaing dengan segenap kemampuannya serta memiliki moral yang baik. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

MI Datok Sulaiman Palopo merupakan salah satu lembaga formal yang bercorak keagamaan yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang sejajar dengan Sekolah Dasar yang berada di wilayah kota Palopo dan sekitarnya.

MI Datok Sulaiman Palopo diresmikan sebagai Madrasah pada tanggal 21 Juli 1997 berdasarkan SK Yayasan No. 57/1982. Sekolah tersebut didirikan di atas tanah

seluas 3000 m<sup>2</sup> dan lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada tepat di pinggir jalan raya.

Adapun tujuan didirikannya sekolah tersebut adalah untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua, guru dan Pembina, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sitti Muliani, S. Pd., kepala sekolah MI Datok Sulaiman Palopo berikut ini:

Ada beberapa tujuan didirikannya MI Datok Sulaiman Palopo yaitu: 1) dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua, guru dan Pembina. 2) Dapat menghasilkan siswa yang terampil dalam berbahasa Indonesi, Arab dan Inggris. 3) Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan. 4) Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan, dan 5) Dapat menghasilkan siswa yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama.<sup>1</sup>

Olehnya itu, keberadaan MI Datok Sulaiman Palopo ini mempunyai peranan penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa dapat merubah pola hidupnya menjadi murid yang berpengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum sebab kurikulum yang diajarkan di sekolah kebanyakan dari pelajaran agama namun tidak terlepas juga pelajaran umum.

Adapun visi dan misi MI Datok Sulaiman Palopo, berikut seperti diungkapkan oleh Dra. Radhiah, kepala sekolah MI Datok Sulaiman Palopo:

---

<sup>1</sup>Sitti Muliani, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, "wawancara" di Palopo pada tanggal 02 Desember 2010.

Visi MI Datok Sulaiman Palopo adalah menjadi Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, dan taat dalam beragama. Sementara indikator visi, yaitu (a) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama, (b) unggul dalam berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris, (c) unggul dalam kompetensi bidang olahraga, (d) terampil dalam pemanfaatan hasil teknologi, (e) terampil dalam mengatasi masalah belajar dan kehidupan, dan (f) aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

Adapun misi MI Datok Sulaiman Palopo, yaitu (a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, kreatif, menyenangkan, inovatif, dan Islami sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki, (b) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, (c) membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami, (d) aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, (e) membina olahraga dan seni bagi siswa secara berkesinambungan, (f) membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris secara baik dan benar, dan (g) memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.<sup>2</sup>

Demikianlah uraian tentang sejarah berdirinya MI Datok Sulaiman Palopo.

## 2. Keadaan Guru

Guru memiliki tugas yang sangat berat tetapi mulia. Di Sekolah tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata melainkan juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi

---

<sup>2</sup>Sitti Muliani, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, "wawancara" di Palopo pada tanggal 02 Desember 2010.

yang sangat mendasar bagi guru di lembaga Pendidikan Islam adalah membentuk aqidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidikan dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru adalah fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai siswa dan bertanggung jawab terhadap siswa. Karena panggilan normanya untuk mendidik, maka ia harus mencintai siswa tanpa membedakan status sosialnya. Maka ia harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan siswa. Keberhasilan yang dimaksud bukan hanya ketika siswa memperoleh nilai yang bagus, melainkan juga yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi yang tangguh. Dengan demikian, pendidikan (guru) dalam Pendidikan Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan.

Guru dan siswa pada suatu lembaga pendidikan, merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pengertian guru menurut Abdurrahman dalam *bukunya Pengelolaan Pengajaran*, sebagai berikut:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah

untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>3</sup>

Guru adalah salah satu komponen utama; sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Tugas profesi guru terbagi atas dua bidang besar yakni mengalihkan atau mewariskan ilmu pengetahuan dan menanamkan kemampuan tertentu kepada anak dan kemampuan menanamkan sikap dan tata nilai yang baik. Tugas ini merupakan aspek pendidikan sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai.

Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru. Sejalan dengan Peters Armstrong membagi ke dalam lima kategori, yakni:

- a. Tanggung jawab dalam mengajar
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam satu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru. Dan keberhasilan seorang guru harus

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1994), h. 57.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung : CV. Sinar Baru, 1989), h. 15.

pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan anak kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya itu, sangat penting suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Demikian pula halnya dengan MI Datok Sulaiman Palopo. Mengenai jumlah tenaga guru yang ada di Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman secara keseluruhan ada 13 orang guru. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di MI Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru di MI Datok Sulaiman Palopo**

No.	Nama Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar/Kelas	Status	Ket.
1.	Sitti Muliana, S.Pd.	GMP	IV, VI	GT	Kepsek
2.	Hairil Anwar, S. Ag.	GK IV	III, IV, V, VI	GT	Wakasek
3.	Nurhadiah, S. Ag.	GK VI	IV	GT	Bendahara
4.	Sukaena, A.Ma.	GK II	II	GT	
5.	Nur Aeni, S.Ag.	GMP	V, VI	GTT	
6.	Warsida, A.Md.	GK I	I	GTT	
7.	Bukrah, S.Ag.	GMP	V	GTT	
8.	Lubis, S. Pd. I	GK V	IV, V, VI	GTT	
9.	Muh. Afif Aziz	GK III	III	GTT	
10.	Najmah Rihlah	GMP		GTT	

11.	Fitriyanti	GMP	II, III	GTT	
12.	Ilmal	GMP		GTT	
13.	Isna	GMP	I, II, III, IV, V, VI	GTT	

**Sumber Data: Papan Potensi Guru MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 20 Nopember 2012**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah guru pada MI Datok Sulaiman Palopo masih kurang terutama pada guru tetapnya yang hanya empat orang, sedangkan yang lainnya adalah guru tidak tetap. Dengan demikian, MI Datok Sulaiman Palopo memerlukan tenaga pengajar untuk melengkapi berbagai kekurangan yang ada di sekolah tersebut.

### 3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting, lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, peserta didik yang merupakan bagian dan pelaku proses belajar mengajar, haruslah benar-benar mendapat perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan Negara secara sempurna.

Dalam teori perkembangan peserta didik, setiap anak mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar. Baik fisik maupun mental pada periode-periode tertentu. Jika terjadi tugas perkembangan yang macet atau gagal pada satu periode, maka akan menyebabkan ketidakmampuan anak dalam menyesuaikan dirinya. Banyak sekali tugas-tugas perkembangan dari masa anak mulai lahir hingga dewasa. Karnanya

sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan kepada murid-murid agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya.

MI Datok Sulaiman Palopo sejak berdirinya baru menamatkan beberapa ratusan siswa, sedangkan jumlah siswa sekarang di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 172 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa MI Datok Sulaiman Palopo**  
**Tahun Ajaran 2010/2011**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	16	30
2.	II	16	21	37
3.	III	12	16	28
4.	IV	13	11	24
5.	V	14	12	26
6.	VI	20	7	27
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>83</b>	<b>172</b>

**Sumber Data: Arsip Tata Usaha MI Datok Sulaiman Palopo**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa MI Datok Sulaiman Palopo masih sedikit, terutama pada kelas IV, yang hanya berjumlah 24 orang siswa.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Bagaimanapun usaha yang dilakukan tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang baik, maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana seperti lokasi sekolah, gedung tempat belajar, ruang kantor, ruang pertemuan, buku-buku penunjang, sarana olah raga, serta sarana dan prasarana lainnya. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Datok Sulaiman Palopo pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan sarana dan prasarana MI Datok Sulaiman Palopo**  
**Tahun Ajaran 2010-2011**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	6	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	-	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushollah	1	Baik
7.	UKS	1	Baik
8.	Lapangan Volley ball	1	Baik
9.	Lapangan sepak bola	1	Baik

10.	WC Guru	1	Baik
11.	WC Siswa	2	Baik
12.	Ruang dapur	1	Baik
13.	Kursi siswa	119	Baik
14.	Meja siswa	55	Baik
15.	Lemari	6	Baik
16.	Papan tulis untuk kelas	6	Baik
17.	Kursi tamu	1 set	Baik
18.	Papan potensi sekolah	1	Baik
19.	Mesin ketik	1	Baik

**Sumber Data: Kantor MI Datok Sulaiman Palopo**

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Datok Sulaiman Palopo lumayan memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Meskipun demikian, para pengurus di Madrasah tersebut masih perlu terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk persiapan ke depan.

**B. Peranan Guru PAI terhadap Keberhasilan Anak di MI Datok Sulaiman Putra**

Data penelitian tentang peranan guru PAI terhadap keberhasilan pendidikan anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo, peneliti mendapatkan melalui angket yang diberikan kepada beberapa siswa dan wawancara kepada guru PAI di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Berdasarkan penyebaran angket kepada siswa dan wawancara kepada guru PAI, peneliti mendapatkan gambaran mengenai peranan guru PAI terhadap keberhasilan pendidikan anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Peran adalah tingkah laku yang dipentaskan individu berkenaan dengan kedudukan atau statusnya. Peranan merupakan aspek dinamis dari status. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, maka ia telah menjalankan peranannya. Peran seorang guru dalam pendidikan adalah cakupan dari tanggung jawab guru. Pada umumnya peran guru merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dilaksanakannya terutama dalam lingkungan pendidikan formal.

Keberhasilan pada konteks tulisan ini diukur dengan angka yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran yang tercantum di raport siswa, atau sekurang-kurangnya angka yang diperoleh siswa dari evaluasi/ulangan dan ujian. Untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan anak, tidaklah mudah. Pendidikan akan berhasil apabila dalam diri anak terjadi perubahan sebagai hasil dari pengalaman. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri anak maka pendidikan/belajar dikatakan tidak berhasil. Hal demikian disebabkan karena adanya berbagai faktor yang turut mempengaruhi pencapaian keberhasilan tersebut, salah satunya adalah peran seorang guru.

Dalam hal ini, bagaimana keberadaan guru PAI mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak, khususnya di MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Secara umum gambaran peranan guru PAI terhadap keberhasilan pendidikan anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Siswa senang belajar Pendidikan Agama Islam**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	28	93,33%
2.	Kadang-Kadang	1	3,3%
3.	Tidak	1	3,3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 1**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa senang terhadap pelajaran agama, sebanyak 28 (93,33%) siswa mengatakan “ya”, dan masing-masing 1 (3,3%) siswa mengatakan “kadang-kadang”, dan “tidak suka”.

**Tabel 4.5**  
**Guru PAI memiliki peran terhadap keberhasilan anak**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	27	90%
2.	Kadang-Kadang	3	10%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 2**

Dengan melihat data di atas, dapat dipahami bahwa menurut siswa peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan mereka, sebanyak 27 (90%) siswa mengatakan “ya”, 3 (10%) siswa mengatakan “kadang-kadang”, dan tak seorang pun siswa mengatakan “tidak”. Sebagaimana diketahui bersama bahwa yang menjadi penentu keberhasilan belajar dan berhasilnya suatu pendidikan sangat (dominan) ditentukan oleh faktor tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunannya bertingkat; meskipun kurikulumnya lengkap, program pengajarannya hebat, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya oke, tapi tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai sebagaimana semestinya.

**Tabel 4.6**  
**Materi PAI berpengaruh terhadap keberhasilan siswa**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	23	76,66%
2.	Kadang-Kadang	3	10%
3.	Tidak	4	13,3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 3**

Data di atas, menjelaskan bahwa materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Palopo, meskipun ada sebagian (4) siswa mengatakan tidak ada pengaruhnya, namun sebagian besar siswa mengatakan berpengaruh yakni sebanyak 23 (76,66%) siswa, dan 3 (10%) siswa mengatakan kadang-kadang berpengaruh.

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan guru PAI MI Datok Sulaiman Putra Palopo, bahwa keberhasilan anak bukan hanya dilihat pada penguasaannya terhadap materi/pelajaran-pelajaran umum saja saja, atau melihat nilai raportnya saja, tetapi keberhasilan itu adalah ketika anak memiliki kecerdasan intelektual dan memiliki kecerdasan spiritual”.<sup>5</sup>

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya adalah senantiasa memberikan nasehat dan motivasi belajar kepada para siswa dan hal ini sudah dilakukan oleh guru PAI di MI Datok Sulaiman Palopo, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

---

<sup>5</sup>Najmah Rihlah, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 02 Desember 2010.

**Tabel 4.7**  
**Guru PAI memberikan nasehat dan motivasi belajar pada siswa**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	28	93,33%
2.	Kadang-Kadang	2	6,66%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 4**

Tabel di atas, menunjukkan bahwa 28 (93,33%) siswa mengatakan guru selalu memberi nasehat dan motivasi belajar kepada siswa. Ini berarti bahwa guru PAI di MI Datok Sulaiman Palopo sudah melaksanakan salah satu fungsinya sebagai seorang guru yakni memotivasi siswa agar senantiasa giat belajar.

Seorang guru juga berperan sebagai motivator yakni hendaknya senantiasa memberikan nasehat dan motivasi saat berlangsungnya proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru PAI bahwa “seorang siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar akan termotivasi dan berminat untuk senantiasa belajar dan mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat, sehingga nantinya mereka menjadi anak yang berhasil. Olehnya itu, seorang guru hendaknya senantiasa memberikan nasehat yang berisi motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa bisa menyimak materi yang disajikan oleh guru dengan seksama”.<sup>6</sup>

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan

---

<sup>6</sup>Najmah Rihlah, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 02 Desember 2010.

menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa tugasnya bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) saja tetapi juga hendaknya mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan senantiasa memberikan dorongan atau motivasi kepada setiap siswa, dan hal ini telah dilakukan oleh guru PAI di MI Datok Sulaiman Putra Palopo, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa “kami sebagai guru menyadari sepenuhnya bahwa seorang siswa tak akan mampu memahami dan menyerap suatu pelajaran jika ia tidak memiliki motivasi untuk belajar, olehnya itu, sebelum memulai pelajaran ataupun di tengah-tengah berlangsungnya pelajaran, guru senantiasa memberikan nasehat kepada para siswa supaya selalu menanamkan dalam hati bahwa setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru itu penting untuk diketahui, dan jika ingin menjadi orang yang sukses hendaknya giat dan tekun serta selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, sebab kesuksesan tak akan diraih oleh pemalas”.<sup>7</sup>

Selain memberikan nasehat dan motivasi, guru juga hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa saat mereka menghadapi kesulitan belajar, peran ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Guru PAI memberikan bimbingan saat siswa menghadapi kesulitan belajar**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	22	73,33%
2.	Kadang-Kadang	7	23,33%
3.	Tidak	1	3,3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 5**

<sup>7</sup>Nuraeni, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 02 Desember 2010.

Keberhasilan belajar siswa akan lebih memadai, apabila guru menerapkan peran bimbingan dalam belajar mengajar, yang berupa upaya fasilitatif bagi kepribadian anak, serta upaya bimbingan lain untuk membimbing siswa menentukan tujuan yang hendak dicapainya. Membimbing siswa dalam menilai keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, setiap guru seyogyanya senantiasa memberikan bimbingan kepada anak, sebagaimana diungkapkan oleh Nuraeni: “salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak adalah faktor eksternal, dalam hal ini adalah guru. jadi, seorang guru hendaknya senantiasa menjalankan perannya dalam pendidikan, di antaranya senantiasa membimbing siswa ketika menghadapi kesulitan belajar sehingga mereka bisa meraih keberhasilan”.<sup>8</sup>

Olehnya itu, diharapkan kepada setiap guru, khususnya guru PAI di MI Datok Sulaiman Putra Palopo hendaknya senantiasa memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkannya sehingga mereka dapat meraih keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4.9**  
**Guru PAI membimbing anak menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	28	93,33%
2.	Kadang-Kadang	2	6,66%
3.	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 6**

<sup>8</sup>Nuraeni, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 02 Desember 2010.

Keberhasilan pembelajaran merupakan keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di MI Datok Sulaiman Palopo telah melakukan bimbingan terhadap anak agar menjadi siswa yang berprestasi baik di bidang umum maupun di bidang keagamaan (berakhlak mulia).

**Tabel 4.10**  
**Metode mengajar guru PAI bervariasi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	27	90%
2.	Kadang-Kadang	2	6,66%
3.	Tidak	1	3,33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 7**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, hal ini sesuai dengan jawaban siswa terhadap angket yang diberikan, yakni sebanyak 27 (90%) siswa mengatakan “ya”, 2 (6,66%), mengatakan “kadang-kadang” dan 1 (3,33%) siswa mengatakan “tidak”.

Menurut salah seorang guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo bahwa “dalam rangka melaksanakan peranannya terhadap keberhasilan pendidikan anak, maka kami selaku guru PAI menyadari akan pentingnya mengantarkan siswa kepada keberhasilan tersebut, olehnya itu, kami dalam mengajar senantiasa mempersiapkan materi dan metode pengajaran yang relevan dan tidak monoton, sehingga anak termotivasi untuk belajar. Dengan metode mengajar yang bervariasi siswa bisa merasa senang dan

memperoleh kepuasan dalam belajar yang pada akhirnya mereka akan mencapai suatu keberhasilan pendidikan”.<sup>9</sup>

Beberapa siswa ada yang sangat memerlukan motivasi untuk dapat mengikuti pelajaran, karena masih kurangnya kesadaran dalam arti pentingnya belajar. Untuk menjawab persoalan tersebut, tentu memerlukan beberapa metode mengajar yang harus digunakan oleh guru, untuk menyeimbangkan antara anak yang telah mampu mengikuti pelajaran dan perlu perhatian dalam belajar. Dalam pelaksanaannya penggunaan beberapa metode dalam sebuah kegiatan belajar mengajar tidak 100% berhasil dalam mengatasi persoalan tersebut. Metode-metode tersebut biasanya bertahan pada saat penjelasan materi yang akan disampaikan, namun setelah kegiatan berpindah pada kegiatan pengaplikasian hasil dari apa yang telah diperhatikan dari penjelasan guru, terkadang hasil yang diinginkan tidak maksimal dan diperparah dengan keengganan atau munculnya rasa malas siswa untuk menuliskan atau melakukan apa yang guru inginkan.

**Tabel 4.11**  
**Cara mengajar guru PAI sudah bagus**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	27	90%
2.	Kadang-Kadang	3	10%
3.	Tidak	-	-%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 8**

<sup>9</sup> Nuraeni, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 02 Desember 2010.

Dengan melihat tabel di atas, diketahui bahwa untuk angket nomor 8 “Apakah cara mengajar guru PAI sudah bagus menurut Anda”?, hampir semua siswa mengatakan “ya” yakni sebanyak 27 (90%) siswa, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang mengatakan “kadang-kadang” atau 3 (10%) siswa dari 30 sampel yang diambil dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa cara guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk melaksanakan tugas-tugasnya, seorang guru memerlukan wawasan yang luas tentang kemungkinan-kemungkinan cara belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar, tujuan yang dimaksud agar peserta didik yang diajar dapat mengikuti pelajaran dengan baik untuk meningkatkan prestasi yang diinginkan serta meraih keberhasilan dalam pendidikan.

**Tabel 4.12**  
**Lingkungan/suasana sekolah berpengaruh terhadap semangat belajar anak**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	86,66%
2.	Kadang-Kadang	4	13,33%
3.	Tidak	-	-%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 9**

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak, sebab lingkungan memberikan pengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar, seperti yang terlihat dalam tabel di atas yakni sebanyak 26 (86,66%) siswa mengatakan “ya”, dan 4 (13,335) siswa mengatakan “kadang-kadang”. Dengan demikian, diharapkan kepada setiap sekolah terkhusus MI Datok Sulaiman Putra Palopo

hendaknya para guru-gurunya senantiasa menciptakan lingkungan atau kondisi sekolah yang kondusif yang memberikan energi positif kepada setiap siswa agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti setiap pelajaran dan akhirnya meraih keberhasilan.

**Tabel 4.13**  
**Guru PAI memiliki sifat yang pantas diteladani siswa**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	27	90%
2.	Kadang-Kadang	3	10%
3.	Tidak	-	-%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Analisis Angket No. 10**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sebanyak 27 (90%) siswa mengatakan “ya” (guru PAI di MI Datok Sulaiman Palopo memiliki sifat yang pantas diteladani siswa), sebanyak 3 (10%) siswa mengatakan “kadang-kadang”, dan tak ada siswa yang mengatakan “tidak”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar guru sudah memiliki sifat yang baik dalam mengajar yakni ramah dan sabar ketika mengajar, meskipun masih ada sebagian kecil guru yang masih perlu melatih kesabaran dalam menghadapi siswa yang beragam karakter.

Mendidik ialah mentransfer nilai, norma, adat istiadat, dan etika (*transefer of values*) kepada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang mematuhi nilai, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat, sehingga menjadi peserta didik yang berpengetahuan dan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Olehnya itu, sebagai seorang guru/pendidik diharapkan juga mampu menanamkan nilai-nilai budi pekerti

yang luhur kepada diri siswa, baik dengan cara memberikan keteladan (memperlihatkan contoh-contoh yang baik, sikap, ucapan, maupun perbuatan), seperti pernyataan salah seorang guru bahwa “kepribadian seorang guru juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti suatu pelajaran, meskipun pelajarannya menarik jika siswa sudah terlanjur tidak senang terhadap guru yang menyajikan pelajaran maka otomatis minat mereka akan berkurang. Demikian pula sebaliknya, jika yang menyajikan materi itu guru yang mereka senangi maka minat belajar mereka akan bertambah. Olehnya itu, sikap dan kepribadian seorang guru hendaknya diperbaiki”.<sup>10</sup>

Demikianlah gambaran tentang peranan guru PAI terhadap keberhasilan pendidikan anak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

### ***C. Keberhasilan Anak Didik di MI Datok Sulaiman Putra***

Keberhasilan peserta didik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan, yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Adapun keberhasilan pendidikan anak di MI Datok Sulaiman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa orang peserta didik di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Nuraeni, guru PAI MI Datok Sulaiman Putra Palopo mengungkapkan bahwa “Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia

---

<sup>10</sup>Najmah Rihlah, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 02 Desember 2010.

mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan; menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Adapun jika kami perhatikan keberhasilan peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari bidang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, hal ini dapat dilihat dari hasil semester mereka atau berdasarkan raport mereka”.<sup>11</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa keberhasilan peserta didik dapat pula dilihat dari ketercapaian tujuan instruksional khusus (TIK). Untuk mengetahui hasil tersebut guru PAI melaksanakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada peserta didik, dan hasilnya memberikan gambaran tentang keberhasilan peserta didiknya dalam menerima setiap materi yang diajarkan tersebut. Dengan kata lain, hasilnya sangat bagus.<sup>12</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Najmah Rihlah yang juga merupakan guru PAI di MI Datok Sulaiman Putra Palopo bahwa peserta didik di sekolah tersebut menunjukkan adanya suatu keberhasilan, hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil tes yang diberikan kepada para peserta didik, selain itu terlihat pula dalam perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang semakin baik dan positif.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru PAI di MI Datok Sulaiman Palopo sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik, sebab selain

---

<sup>11</sup>Nuraeni, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 03 Desember 2010.

<sup>12</sup>Nuraeni, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 03 Desember 2010.

<sup>13</sup>Najmah Rihlah, Guru PAI MI Datok Sulaiman Palopo, “wawancara” di Palopo, pada tanggal 03 Desember 2010.

membekali dan mendidik dengan ilmu pengetahuan umum juga membekali dengan pengetahuan agama, serta senantiasa menumbuhkan semangat dan kesadaran terhadap setiap peserta didik untuk senantiasa belajar dengan rajin dan tekun untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan baik di dunia lebih-lebih di akhirat kelak sebab akhirat merupakan tempat yang abadi.



## **BAB V**

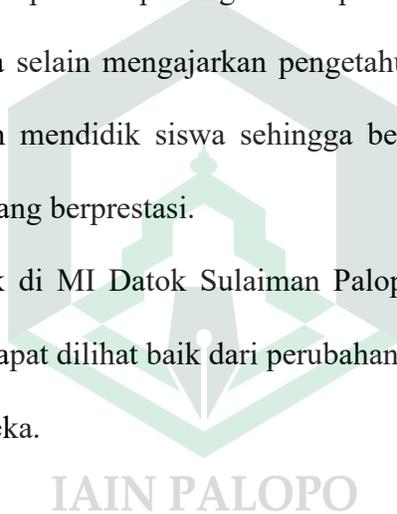
### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Guru PAI memiliki peranan penting terhadap keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Palopo karena selain mengajarkan pengetahuan umum juga mengajarkan pengetahuan agama dan mendidik siswa sehingga berkepribadian yang luhur dan mampu menjadi siswa yang berprestasi.

2. Keberhasilan anak di MI Datok Sulaiman Palopo mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, hal itu dapat dilihat baik dari perubahan intelektual dan spiritual anak maupun dari raport mereka.

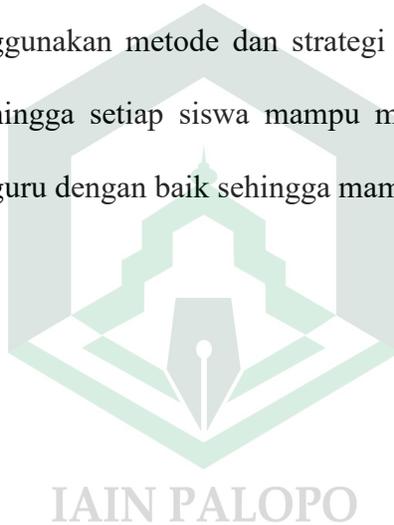


#### ***B. Saran-Saran***

1. Sekolah merupakan lingkungan formal tempat siswa menimba ilmu. Olehnya itu, sekolah diharapkan mampu memenuhi hasrat dan kebutuhan setiap siswa, serta mampu memahami sifat dan karakter mereka yang berbeda-beda. Sekolah juga diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi setiap siswa sehingga mereka tidak ragu-ragu dan takut untuk berbuat sesuatu yang mampu mengembangkan diri mereka untuk meraih masa depan yang cemerlang. Selain itu, diharapkan pihak

sekolah menyediakan/melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang, ataupun media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar sehingga siswa bisa meraih keberhasilan.

2. Guru sebagai orang yang berkompoten dalam proses belajar mengajar di sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas belajar siswa, dengan cara senantiasa berusaha mengembangkan diri serta berusaha menjadi guru yang profesional, yakni menguasai bahan ajar dan mampu menyajikannya dengan baik serta menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dan menarik minat belajar siswa sehingga setiap siswa mampu memahami dan menyerap apa yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga mampu meraih keberhasilan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VII; Yogyakarta: UI Press, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Rohari. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *At-Tarbiyah Al-Islamiah*. Al-Arabi: Dar al-Fikr, 1985.
- al-Albani, M. Nashiruddin. *Mukhtasaar Shahih Muslim*. Diterjemahkan oleh Elly Lathifah, dengan judul: *Ringkasan Shahih Muslim*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Aly, Hery Noor. *Pendidikan Agama Islam*, online: <http://zanikhan.pendidikan.com/jurnal/item/1206>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar, 2004.
- Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid I; Yogyakarta: Fak. Psikologis UGM, 1993.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001..
- Hasibuan Botung, *Pengertian Peranan Tugas dan* [html.http://ucokhsb.blogspot.com](http://ucokhsb.blogspot.com). 04/2008.
- Hasibuan Botung, *Pengertian Peranan Tugas dan* [html.http://ucokhsb.blogspot.com](http://ucokhsb.blogspot.com). 04/2008.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: Al-Ma'arif, 1990.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VIII; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ormrod. *Educational Psychology: Developing Learners*. Ed. 4; Merrill: Pearson Education, Inc., 2003.
- Sabri, H. M. Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Pedoman Jaya, 1999.
- Shaleh, Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. V; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1994.
- Shaleh, Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. V; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1994.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. III; Rineka Cipta, 1999.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung : CV. Sinar Baru, 1989.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asawan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996..
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Usman, Muh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. <http://ucokhsb.blogspot.com.04/> 2008.

Angket	Ya		Kadang-Kadang		Tidak Pernah
1	IIII IIII IIII IIII IIII III	28=93,33	I	3,3	I
2	IIII IIII IIII IIII IIII II	27=90	III	10	
3	IIII IIII IIII IIII III	23=76,66	III		IIII (13,33)
4	IIII IIII IIII IIII IIII III	28	II	6,66	
5	IIII IIII IIII IIII IIII II	22=73,33	IIII II	23,33	I
6	IIII IIII IIII IIII IIII III	28	I		
7	IIII IIII IIII IIII IIII II	27	I		I
8	IIII IIII IIII IIII IIII III	28	I		
9	IIII IIII IIII IIII IIII I	26=86,66	III		
10	IIII IIII IIII IIII IIII II	27	II		

No.	Nama Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar/Kelas	Status	Ket.
1.	Sitti Muliana, S.Pd.	GMP	IV, VI	GT	Kepsek Wakasek Bendahara
2.	Hairil Anwar, S. Ag.	GK IV	III, IV, V, VI	GT	
3.	Nurhadiah, S. Ag.	GK VI	IV	GT	
4.	Sukaena, A.Ma.	GK II	II	GT	
5.	Nur Aeni, S.Ag.	GMP	V, VI	GTT	
6.	Warsida, A.Md.	GK I	I	GTT	
7.	Bukrah, S.Ag.	GMP	V	GTT	
8.	Lubis, S. Pd. I	GK V	IV, V, VI	GTT	
9.	Muh. Afif Aziz	GK III	III	GTT	
10.	Najmah Rihlah	GMP		GTT	
11.	Fitriyanti	GMP	II, III	GTT	
12.	Ilmal	GMP		GTT	
13.	Isna	GMP	I, II, III, IV, V, VI	GTT	